

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self improvement* remaja tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja memiliki kesadaran diri, motivasi, dan empati yang cukup baik untuk terus memperbaiki serta mengembangkan diri, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun spiritual. Lingkungan keagamaan yang positif, seperti kegiatan pengajian dan pembinaan rohani, menjadi faktor pendukung utama terbentuknya semangat perbaikan diri di kalangan remaja.

Tingkat religiositas remaja juga tergolong sedang menuju tinggi. Kondisi ini mencerminkan adanya proses spiritual yang terus berkembang, dimana para remaja mulai berupaya menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan yang dikemas secara santai dan komunikatif di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah turut mendorong peningkatan pemahaman dan praktik keagamaan mereka, terutama dalam hal kedisiplinan beribadah dan perilaku sosial yang berakhlak.

Secara statistik, hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara *self improvement* dan religiositas remaja, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0,232$ dan $p = 0,017 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi tingkat *self improvement* seseorang, maka semakin tinggi pula religiositasnya. Meskipun hubungan antara keduanya tergolong lemah, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa upaya memperbaiki diri yang

dilakukan secara sadar dan terus-menerus dapat membantu remaja menjadi lebih beriman, bermoral, dan lebih dewasa secara spiritual.

B. Saran

Bagi pengelola Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, disarankan untuk terus mengembangkan program pembinaan yang mampu menyeimbangkan antara peningkatan kualitas diri dan penguatan spiritualitas. Kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, mentoring religius, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan semangat reflektif dan tanggung jawab moral di kalangan remaja.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti hubungan *self improvement* dan religiositas dengan melibatkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, pendidikan, atau pengaruh media sosial, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman spiritual remaja dalam proses perbaikan diri.